

## **SPORT CENTER KEDUNGKANDANG, MALANG**

STEFANI RESA PERDANA  
Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik  
Universitas Brawijaya Malang  
Email : [stefaniresa@ymail.com](mailto:stefaniresa@ymail.com)

Sport Center di Kedungkandang Kota Malang ini merupakan salah satu rencana pengembangan sarana olahraga di kota Malang yang mendukung program pemerintah daerah dalam memajukan potensi prestasi olahraga yang dimulai dari pengembangan potensi olahraga sejak usia dini. Merupakan perencanaan pemerintah (melalui KONI Kota Malang, Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang 2009 ? 2029, dan RUTRK) dalam bidang olahraga, yakni pengembangan sarana olahraga di daerah kecamatan Kedungkandang.

Banyaknya potensi pelajar, pemuda dan masyarakat yang belum terwadahi sebagai bibit-bibit unggul untuk mencapai prestasi dan kemajuan perkembangan olahraga yang lebih baik. Potensi yang ada tersebut tidak diimbangi dengan proses pembinaan yang berkesinambungan dan kontinyu. Namun tidak diimbangi dengan fasilitas olahraga yang tersedia masih terbatas jenisnya dan juga belum mencukupi standart yang ada.

Dimana sarana olahraga ini dapat mendukung banyak pihak di dalamnya (pemerintah, pengelola, atlit, masyarakat). Karena Pemerintah wajib memfasilitasi akses masyarakat dalam melakukan olahraga, dalam hal ini dalam penyediaan sarana/ fasilitasnya.

*Keyword : sarana olahraga, pembinaan olahraga, pemerintah*

### **PENDAHULUAN**

Pembangunan suatu daerah dapat dikatakan berhasil jika dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sejalan dengan pembangunan daerahnya. Peningkatan kualitas sumber daya alam, bisa dicapai dengan berbagai cara. Mungkin dengan pendidikan yang tinggi, orang akan semakin mempunyai banyak peluang

meraih kesuksesan. Dengan ekonomi yang memadai, orang dapat memiliki banyak pilihan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Namun, tanpa kesehatan jasmani dan rohani, yang merupakan salah satu dimensi pokok dari olahraga, maka semua hal yang disebutkan di atas tidak akan ada artinya. Sehingga dapat dikatakan, bahwa olahraga menjadi prasyarat utama bagi pilihan ? pilihan kebutuhan hidup lainnya.

Kebutuhan akan fasilitas olahraga dapat juga dilihat dari minat masyarakat akan olahraga. Jika terdapat peningkatan kebutuhan akan fasilitas olahraga dalam suatu daerah, maka dapat disimpulkan bahwa tingginya minat masyarakat akan olahraga di daerah tersebut. Minat masyarakat Malang dalam bidang olahraga mengalami peningkatan ditinjau dari perkiraan kebutuhan akan fasilitas olahraga di kota Malang yang meningkat.

Kendala ? kendala yang dihadapi adalah prasarana olahraga sering dikalahkan oleh kepentingan lain yang umumnya mempunyai nilai komersial yang tinggi sehingga berubah fungsi. Misalnya menjadi fasilitas ? fasilitas yang lebih menguntungkan (pertokoan, perkantoran, pasar, dan lainnya).

Faktanya, peningkatan kebutuhan masyarakat di bidang olahraga setiap tahun di kota Malang tidak diiringi dengan peningkatan fasilitas olahraga. Hal ini dapat dilihat dari penyediaan area olahraga di kota Malang yang masih sangat terbatas.

Fasilitas ? fasilitas olahraga yang masih aktif digunakan di Malang, yakni kompleks stadion Gajayana, GOR Bimasakti, GOR Ken Arok, Stadion Kanjuruhan, lapangan Araya. Banyak masyarakat yang ingin menggunakan fasilitas olahraga yang ada di lingkungan

mereka, namun sering mendapatkan kesulitan untuk menggunakan, karena begitu banyaknya masyarakat yang berminat, sehingga untuk menggunakannya harus memesan beberapa hari sebelumnya.

Mengacu pada Undang ? Undang Nomor 26 Tahun 2007, Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang 2009 ? 2029 menjadi pedoman untuk penyusunan rencana pembangunan jangka panjang daerah, penyusunan rencana pembangunan jangka menengah daerah, pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang di wilayah kota, mewujudkan keterpaduan, keterkaitan dan keseimbangan antar sektor, penetapan lokasi dan fungsi ruang untuk investasi, penataan ruang kawasan strategis kota, dan penataan ruang kawasan strategis kota. Kecamatan Kedungkandang masuk dalam BWK Malang Timur BWK Malang Timur, meliputi sebagian wilayah Kecamatan Kedungkandang. Fungsi utama yaitu perkantoran, terminal, industri dan sarana olahraga.

Fasilitas perkotaan yang akan direncanakan di Kota Malang meliputi fasilitas perdagangan, pendidikan, peribadatan, kesehatan, dan fasilitas rekreasi dan olahraga serta perkantoran. Rencana pengembangan ini mencakup wilayah kota Malang dan wilayah

pengembangannya. Dalam hal ini, rencana pengembangan fasilitas rekreasi dan olahraga yang meliputi Taman Olahraga/*sport centre*.

Perencanaan Sport Center Kota Malang diusulkan memiliki tujuan untuk :

1. Merancang Sport Center yang mewadahi fungsi kawasan dan sesuai dari kebutuhan Olahraga di Malang sehingga dapat memperkaya khasanah arsitektur Malang sekaligus menjadi ikon kawasan pusat pengembangan kota Malang.
2. Merancang sebuah Sport Center yang mempunyai fasilitas memadai dan representatif serta dapat menampung aktifitas olahraga secara keseluruhan baik untuk klub/atlet, pelajar, pemuda dan masyarakat sehingga dapat memicu prestasi olahraga.
3. Mendukung program pemerintah dalam pengembangan fasilitas perkotaan dalam bidang olahraga yang diarahkan di Kedungkandang. Dimana Kedungkandang merupakan wilayah pengembangan kota dengan kefungsiannya perkantoran, terminal, industri, dan sarana olahraga.
4. Menyediakan sarana/ fasilitas olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, olahraga prestasi yang memenuhi standar. Jika dirujuk dari perencanaan KONI Kota Malang, fasilitas yang direncanakan adalah bulutangkis, senam, sepatu roda, panjat tebing, dan jogging track.
5. Meningkatkan pengembangan minat masyarakat dalam bidang olahraga.

#### **METODE**

Proses perancangan menggunakan metode pragmatik dan pendekatan programatik, yaitu menggunakan teori ? teori perancangan arsitektur yang berkaitan dengan fasilitas olahraga dan penggunaan standar ? standar bangunan olahraga yang sudah ditetapkan. Metode ini digunakan agar dapat menemukan solusi dari permasalahan- permasalahan yang sudah ada. Proses perancangan dilakukan supaya pola berfikir dilakukan dengan sistematis sehingga dapat memudahkan memecahkan masalah yang terjadi dan dalam tahap menganalisa data dilakukan dalam beberapa tahapan.

Analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu menggunakan deskriptif yang hanya membahas tentang

teknik-teknik pengumpulan, pengolahan/analisis dan penyajian terhadap sekelompok data. Sedangkan analisis data secara kualitatif dilakukan berdasarkan logika dan argumentasi yang bersifat ilmiah untuk mendapatkan data-data dan studi banding yang berhubungan dengan perancangan dilakukan survei obyek-obyek komparasi dan survei lokasi tapak.

Data-data dan berbagai macam informasi yang lain yang telah diperoleh, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teori umum perancangan Fasilitas Olahraga/ Gelanggang Olahraga, teori tata massa dan ruang, teori bentuk dan tampilan bangunan. Dalam proses analisis dan sintesa, dilakukan pendekatan-pendekatan yang merupakan suatu tahapan kegiatan yang terdiri dari rangkaian telaah terhadap kondisi kawasan rencana. Metode yang digunakan dalam proses analisis-sintesa dalam kajian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Analisis

Dari data-data dan informasi yang telah diperoleh sebelumnya, selanjutnya dianalisis melalui pendekatan *programatik* perancangan, yaitu dengan menggunakan teori-teori perancangan arsitektur yang berkaitan dengan gelanggang olahraga. Dengan penjelasan secara deskriptif analitis, yaitu melakukan analisis sintesa

data kualitatif sesuai dengan konteks arsitektur untuk memperoleh konsep rancangan.

### 2. Sintesa

Proses sintesa merupakan penggabungan hasil analisis yang menghasilkan konsep programatik yang nantinya akan jadi pedoman dalam menyusun konsep perencanaan dan perancangan. Konsep ini meliputi konsep dasar, perencanaan wadah, pelaku, dan aktifitas, tapak, utilitas, bangunan, serta ruang dan fasilitas, khususnya intregasi aktifitas yang diwujudkan dalam penataan massa dan ruang luar serta fasilitas.

### Metode Perancangan

Hasil analisis yang berupa keputusan-keputusan dan alternatif-alternatif yang diajukan, diambil untuk dijadikan dasar dalam membuat perencanaan dan perancangan dengan membuat ilustrasi berupa gambar-gambar sketsa dan tulisan-tulisan yang mengungkapkan ide-ide yang muncul. Dari analisis akan dihasilkan konsep, meliputi :

- Konsep ruang dan susunannya, yaitu kebutuhan ruang, program ruang, besaran ruang, organisasi ruang, persyaratan ruang.

- Konsep tapak dan pola pengaturannya, yaitu konsep tapak dan pola pengaturan, yaitu zoning, pencapaian dan sirkulasi.
- Konsep bangunan, yaitu bentuk dasar, gubahan massa, bentuk dan tampilan bangunan dan tatanan massa bangunan.

Dalam proses transformasi konsep ke dalam desain rancangan tentunya juga masih dilakukan proses evaluasi dengan tujuan untuk mendapatkan kesinambungan dan kesesuaian dengan rumusan permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya. Desain yang sudah dibuat tersebut, merupakan hasil dari proses pengembangan konsep yang sudah ditentukan sebelumnya hasil desain ini kemudian dibahas secara deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Malang secara geografis terletak antara 112,06 ° - 112,07 ° Bujur Timur dan 7,06° ? 8,02° Lintang Selatan. Luas Kota Malang adalah 11.006 ha, Kota Malang yang letaknya pada pusat Kabupaten Malang mempunyai batas administrasi adalah sebagai berikut :

Utara :Kecamatan Singosari dan Kecamatan Karang Ploso

Timur :Kecamatan Pakis dan Kecamatan Tumpang

Selatan:Kecamatan Tajinan dan Kecamatan Pakisaji

Barat : Kecamatan Wagir dan Kecamatan Dau

Kota Malang merupakan kota di Jawa Timur yang mempunyai perkembangan di bidang olahraga yang cukup pesat. Banyak even yang dilaksanakan, baik even bertaraf lokal maupun skala nasional . Di kota Malang kepengurusan fasilitas olahraga dibagi menjadi 2 (dua) secara umum, yakni untuk olahraga masyarakat dibawah oleh Dispora dan olahraga prestasi dibawah oleh KONI.

Pengembangan fasilitas olahraga pada kecamatan Kedungkandang meliputi sirkuit gokart, pacuan kuda, golf, kolam pancing, *motor cross*, dan olahraga air. Rencana pengembangan ini tertuang dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang tahun 2009 ? 2029. Namun fasilitas ? fasilitas yang direncanakan pemerintah ini perlu dianalisa ulang. Perlunya dianalisa ulang ini adalah mengetahui olahraga yang diperlukan oleh masyarakat, karena disesuaikan dengan potensi olahraga di kota Malang. Dari KONI kota Malang memunculkan beberapa fasilitas yang memang

diperlukan oleh kota Malang yakni olahraga bulutangkis, senam, panjat tebing, jogging *Track*, sepatu roda.

Setiap ajang atau event yang dilakukan di Malang, selalu mendapatkan apresiasi yang positif dari berbagai kalangan masyarakat. Selain karena tim ? tim dari Malang telah banyak menjuarai event ? event yang diadakan.

Untuk fasilitas ? fasilitas yang ada, sangat disayangkan jika animo yang besar dari masyarakat dan kualitas bibit unggul olahraga ini tidak setara dengan tersedianya fasilitas yang ada. Jika olahraga bola basket telah mempunyai GOR Ken Arok, GOR Bimasakti untuk melakukan even internasional dan juga diasanya digunakan untuk even bola voli. Gelanggang olahraga tersebut biasa digunakan untuk ajang beskala besar, sedangkan ajang dengan skala kecil biasanya diadakan di lapangan terbuka pada kampus maupun sekolah. Namun untuk olahraga setenar bulutangkis, di kota Malang belum mempunyai tempat yang layak dan memenuhi standart untuk terselenggaranya even. Begitu juga olahraga senam (merupakan landasan penting bagi penguasaan keterampilan teknik suatu cabang olah raga), panjat tebing (merupakan olahraga yang digandrungi remaja, mahasiswa), sepatu

roda (olahraga yang berkembang dan telah menjuarai banyak even).

GOR Ken Arok sebagai gelanggang olahraga terbesar dan mencakup beberapa cabang olahraga di kota Malang dengan berbagai fasilitas pendukungnya, saat ini dirasa telah cukup memadai. Walaupun demikian tetap dirasakan adanya beberapa hal yang kurang pada fasilitas GOR tersebut. Kekurangan yang dirasakan terutama berkaitan dengan penataan ruang yang terkesan seadanya tanpa memperhatikan faktor kenyamanan. Akustik bangunan sangat buruk, hal ini dapat dilihat pada saat terdapat even, ataupun pada saat diguyur hujan deras. Suara bising yang dihasilkan sangat mengganggu. Para pemain seringkali merasa tidak nyaman dengan banyaknya lorong yang berkesan seram, karena kurangnya pencahayaan dan ketinggian ruangnya rendah hanya sekitar 2,5 meter saja. Kurangnya ruang ? ruang privat yang dapat digunakan pemain untuk mempersiapkan diri. Kondisi tempat parkir sebenarnya sangat memadai karena kapasitasnya sangat luas dan memadai, namun ketidaknyamanan dirasa dari vegetasi peneduh. Banyaknya pedagang kaki lima yang terdapat di depan gerbang GOR, sangat mengganggu dan memberi kesan kumuh, karena pedagang ? pedagang ini tidak disediakan lahan/

tempat yang layak dan dapat mendukung kegiatan.

Dengan pertimbangan berbagai fakta tersebut dan melihat banyaknya potensi serta pesatnya perkembangan olahraga di kota ini, maka dipandang perlu adanya sebuah fasilitas lain yang lebih representatif. Hal ini juga didukung oleh rencana pihak KONI kota Malang yang merencanakan fasilitas olahraga baru untuk menunjang perkembangan olahraga di kota Malang. Wadah representatif sebagai sarana pengembangan olahraga (bulutangkis, senam, panjat tebing, sepatu roda) di kota Malang ini dapat direalisasikan dalam wujud Sport Center kota Malang, karena selain mendukung bidang olahraga juga mendukung pengadaan RTH (ruang terbuka hijau) kota. Sport Center kota Malang yang dimaksud disini adalah sebuah fasilitas olahraga yang merupakan wadah penyelenggaraan even, pembinaan, pengelolaan, serta pengembangan beberapa cabang olahraga (bulutangkis, senam, panjat tebing, sepatu roda) yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang, dan ditunjang dengan pengadaan ruang terbuka hijau kota.

Adanya pengembangan fasilitas olahraga sebenarnya juga telah direncanakan dalam RTRW kota Malang. Fasilitas olahraga yang akan

dikembangkan pada kecamatan Kedungkandang meliputi sirkuit gokart, pacuan kuda, golf, kolam pancing, *motor cross*, dan olahraga air. Rencana pengembangan ini tertuang dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang tahun 2009 ? 2029. Namun pengembangan fasilitas ? fasilitas ini harus dikaji ulang, sehingga kebutuhan mengenai kebutuhan fasilitas yang dibutuhkan dapat segera diwujudkan. Karena kebutuhan disini bukan hanya kebutuhan pemerintah saja, namun juga kebutuhan pengguna (atlet dan perangkatnya serta masyarakat).

Kegiatan yang akan diwadahi dalam Sport Center ini adalah olahraga bulutangkis, senam, panjat tebing, jogging *Track* dan sepatu roda. Pemilihan olahraga ? olahraga ini dengan beberapa alasan, yakni :

– Bulutangkis :

- Bulutangkis merupakan cabang olahraga yang sudah memberikan kontribusi yang besar bagi negara. Para atlet bulutangkis berhasil merebut kemenangan diberbagai kejuaraan profesional tingkat dunia dan telah mengharumkan nama bangsa Indonesia di mata dunia.
- Pembinaan terhadap olah raga cabang bulutangkis tetap dikembangkan, namun masih belum optimal.

- Senam :
  - Senam merupakan aktivitas jasmani yang efektif untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, senam juga berpotensi mengembangkan keterampilan gerak dasar, sebagai landasan penting bagi penguasaan keterampilan teknik suatu cabang olah raga.
- Panjat tebing :
  - Banyaknya peminat olahraga panjat tebing buatan di kota Malang, animo dan apresiasi masyarakat kota Malang ( khususnya anak ? anak muda ) terhadap panjat tebing buatan cukup tinggi, hampir setiap sekolah umum dan perguruan tinggi di Malang mempunyai unit kegiatan pecinta alam.
  - Malang telah menjadi salah satu barometer kegiatan panjat tebing nasional. Hal ini dibuktikan dengan masuknya sejumlah atlet baik putra maupun putri asal daerah Malang ke daftar peringkat kompetisi daerah dan nasional.
  - Belum adanya fasilitas panjat tebing buatan yang sesuai standart dan dapat digunakan untuk terselenggarakan even lokal, nasional dan internasional.
- Jogging *Track* :
  - Merupakan olahraga yang paling murah dan dapat dilakukan oleh siapa saja, serta sangat digemari masyarakat.
  - Kurangnya fasilitas jogging *Track* yang dapat digunakan secara layak dan nyaman digunakan, serta berdampingan dengan fasilitas olahraga lain.
- Sepatu roda :
  - Prestasi cabang sepatu roda Indonesia di tingkat Asia Tenggara, masih menduduki peringkat pertama (Perserosi, 2010).
  - Banyaknya peminat olahraga sepatu roda di kota Malang, animo dan apresiasi masyarakat kota Malang ( khususnya anak ? anak muda ) terhadap sepatu roda cukup tinggi.
  - Di kota Malang, lintasan yang biasa dipakai untuk sepatu roda, hanyalah lapangan rampal, dan mungkin lintasan ? lintasan olahraga lain yang dapat digunakan untuk berlatih. Sehingga belaum terdapat lintasan yang khusus digunakan untuk sepatu roda.



Kegiatan utama yang ingin diwadahi dalam Sport Center ini adalah pengadaan even, pelatihan, pembinaan olahraga dalam berbagai cabang dan adanya bangunan utama yang merupakan bangunan yang dipergunakan untuk even serta menampung penonton dalam jumlah yang banyak. Penyediaan sarana dan prasarana yang mewadahi juga tersedia. Sarana yang menunjang juga tersedia seperti fitness center, ruang pengelola, dan sebagainya.

### **Analisa Fungsi**

Dalam perancangan Sport Center kota Malang terdapat 2 macam fungsi utama (primer) aktifitas yang akan diwadahi, antara lain :

1. Pelatihan dan pembinaan atlet, baik profesional maupun junior dan siswa yang ikut dalam program pembinaan berupa sekolah olahraga yang terdiri dari beberapa cabang olahraga yang ditentukan (bulutangkis, senam, panjat tebing, sepatu roda) yang akan diwadahi. Dengan adanya pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan dengan sistem pendidikan non-formal yang ditunjang dengan fasilitas yang cukup lengkap dan memadai diharapkan mampu menghasilkan potensi-potensi yang

berkualitas di masa mendatang sebagai sumber pemain untuk daerah maupun nasional dan tentunya dapat menunjang prestasi pula.

2. Pertandingan, dengan adanya fasilitas yang lengkap dan memadai diharapkan dapat menjadi wadah penyelenggaraan pertandingan bulutangkis, senam, panjat tebing, sepatu roda yang representatif baik untuk skala lokal, nasional maupun internasional.

Selain fungsi primer tersebut di atas, terdapat pula fungsi sekunder yang merupakan unsur pendukung, antara lain :

1. Sarana olahraga masyarakat, ditujukan untuk fasilitas umum bagi masyarakat untuk melakukan aktifitas olahraga bulutangkis, senam, panjat tebing, sepatu roda dan terdapat juga jogging *Track*, serta terdapat juga ruang terbuka umum.
2. Pertemuan, sebagai sarana untuk tempat perjamuan atau fasilitas pertemuan besar berkaitan dengan olahraga, misalnya pertemuan atlet atau pengurus, pelantikan pengurus, musyawarah besar dan lain sebagainya.
3. Tempat tinggal, sebagai tempat tinggal sementara pemain dan

pelatih dari luar kota maupun untuk pemain dan pelatih tamu.

4. Administrasi, pengelolaan dan manajemen dalam mengatur aktifitas dalam Sport Center kota Malang agar berjalan dengan baik.

Fungsi tersier juga ada untuk mendukung fungsi primer maupun sekunder serta penunjang bagi kelancaran aktifitas yang ditampung, antara lain :

1. Pelayanan kesehatan dan terapi fisik pemain, dengan adanya fungsi ini diharapkan mampu menjaga kondisi fisik dan kesehatan pemain agar selalu dalam kondisi sehat, bugar dan prima.
2. Penyediaan *merchandise* dan *equipment*, untuk memenuhi kebutuhan souvenir dan perlengkapan olahraga untuk umum.
3. Fasilitas olahraga yang menunjang (fitness center).

Untuk mengetahui aktifitas dan kebutuhan ruang, maka perlu dianalisa terlebih dahulu pelaku dalam Sport Center kota Malang. Secara garis besar, pelaku aktifitas bangunan dibagi menjadi 3 kelompok besar, antara lain :

- Atlet klub beserta pelatih

Atlit disini adalah atlit secara keseluruhan, baik itu tim senior maupun junior.

- Siswa pembinaan  
Siswa disini merupakan siswa yang mengikuti dan terdaftar menjadi siswa sekolah olahraga yang tersedia di Sport Center kota Malang.
- pengunjung, dibedakan menjadi tigayakni yang pertama adalah
  1. masyarakat yang ingin melihat pertandingan,
  2. masyarakat yang ingin beraktifitas olahraga,
  3. atlit tamu beserta official pertandingan yang datang saat ada even pertandingan.
- Pengelola, yaitu pihak yang menangani dan mengatur segala fungsi kegiatan yang berlangsung dalam Sport Center Kota Malang ini. Kegiatannya mencakup pengelolaan dan perawatan.

Dari hasil analisis kebutuhan ruang berdasarkan pengelompokan aktifitas tersebut, maka dapat dikerucutkan menjadi beberapa fasilitas untuk mawadahi kebutuhan ruang tersebut yang dijabarkan sebagai berikut :

## A. Fasilitas Utama

- 1) Arena senam gymnastic  
Merupakan sarana latihan resmi sesuai dengan standart yang digunakan juga untuk pertandingan resmi cabang senam. Arena ini juga dilengkapi dengan tribun penonton dan perlengkapan pertandingan.
- 2) Arena bulutangkis indoor  
Merupakan sarana latihan resmi sesuai dengan standart yang digunakan juga untuk pertandingan resmi cabang bulutangkis. Arena ini juga dilengkapi dengan tribun penonton dan perlengkapan pertandingan.
- 3) Arena *indoor wall climbing*  
Merupakan sarana latihan resmi sesuai dengan standart yang digunakan juga untuk pertandingan resmi panjat tebing buatan.
- 4) Asrama  
Sarana penginapan yang dapat digunakan untuk atlet, pelatih dan official serta tim tamu yang bertandang ke Malang.
- 5) Hall pertemuan  
Merupakan ruang pertemuan bersama yang dapat digunakan untuk pertemuan olahraga dalam skala besar, serta sarana ini juga disewakan untuk umum untuk

berbagai kepentingan publik (misalnya : pernikahan, pertemuan partai politik, dan lain sebagainya).

- 6) Kantor pengelola  
Merupakan sarana untuk mengelola Sport Center kota Malang ini. Kegiatan yang diwadahi yakni administrasi, pengelolaan dan manajemen untuk para atlet dan seluruh fasilitas yang ada di Sport Center ini.
- 7) *Health center*  
Suatu sarana yang disediakan untuk atlet ataupun siswa pembinaan untuk terapi fisik dan cek kesehatan, disediakan juga dokter jaga dan teraphist.

## B. Fasilitas Penunjang

- 1) Fasilitas umum :
  - a. Lapangan Bulutangkis Outdoor  
Merupakan sarana olahraga bulutangkis untuk masyarakat umum dan bisa juga digunakan untuk latihan outdoor bagi siswa pembinaan.
  - b. Outdoor Wall Climbing  
Merupakan sarana olahraga *wallclimbing* untuk masyarakat umum dan bisa juga digunakan untuk latihan

outdoor bagi siswa pembinaan. Fasilitas *wallclimbing* ini selain untuk dewasa juga disediakan untuk anak-anak. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dari anak-anak hingga dewasa.

c. *Arena Track Sepatu Roda*  
Sarana lintasan sepatu roda yang dapat digunakan untuk umum.

d. *Fitness Center*  
Sarana *fitness center* yang dapat digunakan untuk umum.

- 2) *Restaurant* : fasilitas penyedia kebutuhan makan dan minum.
- 3) *Merchandise And Equipment Store* : fasilitas penjualan alat-alat olahraga dan *Merchandise*.
- 4) Ruang Terbuka Umum (Taman) : merupakan suatu ruang bersama (elemen ruang luar) yang menunjang fasilitas outdoor dan juga penyedia ruang terbuka hijau (RTH).
- 5) Area Parkir : fasilitas parkir untuk pengguna Sport Center Kota Malang.

Luas bangunan Sport Center Kota Malang yang diperkirakan adalah **29900m<sup>2</sup>**. Luas lahan yang tersedia  $\pm$  **28.492,82 m<sup>2</sup>**.

Namun kondisi lahan tersebut harus disesuaikan lagi dengan perbandingan antara lahan terbangun dengan area hijau maupun sirkulasi. Karena luas tapak terbatas, maka perlu adanya membuat massa bertingkat pada lahan serta pengelompokan fungsi pada satu massa.

#### 1. Massa utama :

Unit arena senam gymnastic digabung dengan arena bulutangkis indoor dan indoor *wallclimbing*, yang dilengkapi dengan unit kantor pengelola serta fasilitas pendukung lainnya.

- Fasilitas pendukung olahraga indoor
- Kantor pengelola
- Health center
- Ruang Fitness
- *Merchandise And Equipment Store*

Total luas

Terdiri dari 2 lantai =  $5343,60 \text{ m}^2 / 2 = \mathbf{2671,80 \text{ m}^2}$

Luas massa utama = Luas fasilitas olahraga +  $2671,80 \text{ m}^2$

= (senam gymnastics + bulutangkis + wall climbing) +  $2671,80 \text{ m}^2$

= (  $1030,9 + 469,694 + 1560$  ) +  $2671,80 \text{ m}^2 = \mathbf{5732,39 \text{ m}^2}$

#### 2. Massa II :

Unit fasilitas Hall Pertemuan digabung dengan unit *restaurant*.

$$\text{Luas} = 622,70 \text{ m}^2 + 307,45 \text{ m}^2 = \mathbf{930,15 \text{ m}^2}$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas, maka bisa didapatkan jumlah total luas bangunan seluruh unit aktifitas adalah :

Massa utama	5732,39 m <sup>2</sup>
Massa II	930,15 m <sup>2</sup>
Unit keamanan	22,55 m <sup>2</sup>
Unit MEE	96 m <sup>2</sup>
Jumlah unit terbangun	<b>6781,09 m<sup>2</sup></b>

Lahan parkir :

- a) Parkir mobil, dibagi indoor dan outdoor
  - Indoor : 500 mobil (*basement*)
    - = (500 x 15m<sup>2</sup>) + sirkulasi 20% = 7500 + sirkulasi 20%
    - = 7500 m<sup>2</sup> + 1500 m<sup>2</sup> = 9000 m<sup>2</sup>
  - Outdoor : 250 mobil
    - = (250 x 15m<sup>2</sup>) + sirkulasi 20% = 3750 + sirkulasi 20%
    - = 3750 m<sup>2</sup> + 750 m<sup>2</sup> = 4500 m<sup>2</sup>
- b) Parkir motor = 1944 m<sup>2</sup> (*outdoor*)
- c) Parkir bus = 462 m<sup>2</sup> (*outdoor*)

Lahan tersisa sebanyak = 28.492,82m<sup>2</sup> - 6781,09 m<sup>2</sup> = **21711,73 m<sup>2</sup>** , digunakan untuk unit aktifitas olahraga *outdoor* (*track* sepatu roda, lapangan bulutangkis, dan

*outdoor wallclimbing*), ruang terbuka umum (taman), dan parkir.

Fasilitas olahraga *outdoor* 4282,91 m<sup>2</sup>

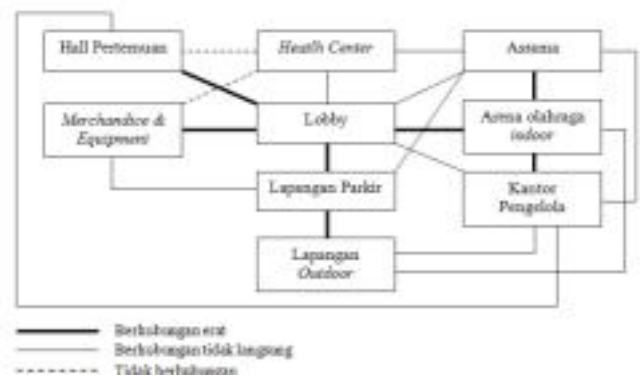
Lahan parkir *outdoor* 6906 m<sup>2</sup>

Jumlah lahan 11.188,91m<sup>2</sup>

Sisa lahan digunakan untuk ruang terbuka umum (taman) dan juga sirkulasi luar :

$$= (21.711,73 \text{ m}^2 - 11.188,91 \text{ m}^2) = \mathbf{10522,82\text{m}^2}$$

Organisasi Ruang Makro



### Kriteria Pemilihan Tapak

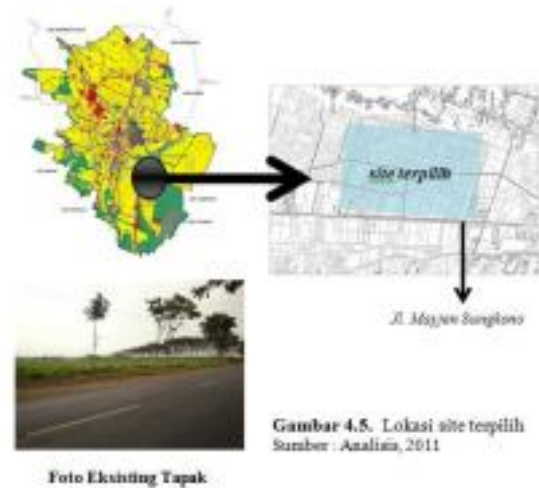
Lokasi lahan yang dipilih di daerah pinggir kota Malang yakni di kecamatan Kedungkandang, yang merupakan daerah pengembangan kota Malang. Lokasi lahan tepanya terletak di daerah Jl. Mayjen Sungkono. Jl. Mayjen Sungkono merupakan jalan poros dan merupakan akses utama dari arah kota Malang menuju ke Bululawang, Lumajang, Turen. Pada sekitar poros Jl. Majyen Sungkono ini sudah dikembangkan, seperti adanya

kantor sewa, terminal Hamid Rusdi, GOR Ken Arok, fasilitas olahraga motorcross, telah banyak perumahan ? perumahan warga, dan fasilitas ? fasilitas umum lainnya. Penggunaan lahan di kawasan Mayjen Sungkono adalah untuk perdagangan dan jasa, fasilitas umum (seperti fasilitas olahraga), Gedung Convention Center, Industri, dan perumahan.

Jenis kegiatannya antara lain : kantor pemerintah dan swasta, gelanggang olah raga, perdagangan, pertokoan, terminal, ruang terbuka hijau dan sebagainya dengan ketentuan Koefisien Dasar Bangunan (KDB) 20%.

Lokasi tapak disini merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam sebuah perancangan. Berdasarkan kriteria yang sudah dipaparkan diatas, maka dipilihlah lokasi tapak yang berada di Jl. Mayjen Sungkono. Tapak ini dinilai strategis karena terletak di jalan poros utama. Sehingga pencapaian sangat mudah, dan ditunjang dengan lokasi tapak ekat dengan GOR Ken Arok yang telah dikenal terlebih dahulu di kalangan pecinta olahraga. Lokasi tersebut strategis karena secara visual catching, tapak ini dapat dilihat dari berbagai arah dan secara orientasi juga sangat memungkinkan banyak alternatif orientasi, berarti mempunyai nilai lingkungan yang baik

dan dapat dikembangkan menjadi landmark kawasan. Dengan lokasi tersebut maka diharapkan mampu mengundang banyak pengunjung untuk dapat memanfaatkan fasilitas ini, sehingga pengembangan kawasan ini dapat berjalan dengan baik.



Batas- batas geografis tapak adalah sebagai berikut:

- Batas sebelah utara : GOR Ken Arok, *restaurant* Azaria.
- Batas sebelah Selatan : lahan kosong, pabrik, perkantoran terpadu
- Batas sebelah Barat : pemukiman Bumiayu Tengah, Mergosono.
- Batas sebelah timur : pabrik, terminal Hamid Rusdi, Telecenter Daragati, Masjid Besar Buring Nurul Falach.

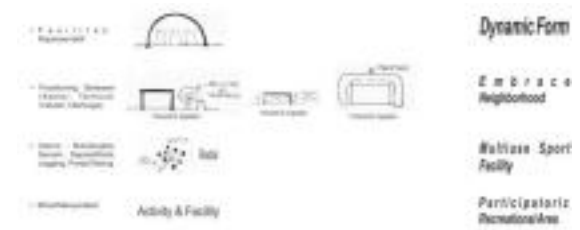


Gambar 4.5. Skema tapak tegalib  
Sembur - Analisis dan dokumentasi peletak, 2011

Konsep dasar dari perancangan Sport Center berawal dari kebutuhan rumusan masalah yang menyetengahkan masalah permasalahan integrasi massa dengan ruang luar serta di dalamnya terdapat berbagai jenis aktivitas utama. Pada intinya adalah bagaimana merancang Sport Center yang didalamnya terdapat beberapa jenis aktivitas utama yang mempunyai bentukan terintegrasi dengan ruang luar (landscape) nya.

Dari rumusan masalah juga digarisbawahi, rancangan ini dengan metode pragmatic semiotic. Dengan mengacu pada ini, maka dimunculkan suatu bangunan utama yang berfungsi sebagai gedung pertandingan. Bangunan utama itu sendiri ditonjolkan dengan massa yang gigantic karena ingin menjadikannya daya tarik lingkungan dan focus. Massa yang gigantic ada mengintrepasikan sebuah kekuatan dan sportifitas dalam berolahraga. Tema perancangan yang diambil sebagai dinamis, lentur, tegas, ramah lingkungan

dan kekuatan ?Tema tersebut diambil dari sifat umum yang terbentuk dari karakteristik olahraga yang dinaungi (yakni : senam lantai, bulutangkis, panjat tebing, dan sepatu roda)



Fungsi yang akan diwadahi disini dari hasil analisis dan studi komparasi dibagi menjadi 3 fungsi, yaitu :

1. Fungsi Utama :

- Sebagai wadah arena pertandingan untuk even-even lokal, daerah, nasional maupun internasional.
- Sebagai wadah aktifitas pembinaan dan pelatihan.

2. Fungsi Penunjang Utama :

- Sebagai tempat tinggal sementara bagi pemain dan pelatih yang berasal dari luar kota maupun pemain dan pelatih tamu.
- Sebagai wadah aktifitas olahraga masyarakat (olahraga outdoor : bulutangkis, panjat





## **Konsep Bangunan**

### **Konsep Bentuk**

Bentuk bangunan yang digunakan berasal dari gubahan dan pergeseran bentuk dasar yang lingkaran menuju semi persegi untuk memaksimalkan efisiensi ruang pada bangunan. Bentuk dasar lingkaran melambungkan kedinamisan dari gerak olahraga, perubahan bentuk ini tidak langsung mengubah kesan yang ditampilkan bangunan, karena pola penataan lansekap dan massa pendukung ditata sedemikian rupa sehingga konsep dinamis ini masih ada namun efisien dan fungsional. Sudut pandang bangunan mengarah pada jalan utama (yakni, Jl. Mayjen Sungkono) dan sedikit mengarah GOR Ken Arok .

Bentuk bangunan utama longspan (bebas kolom) dan dikelilinginya menggunakan system grid kolom memudahkan pengaturan ruang dan memiliki fleksibilitas tinggi dalam perubahan. Pada massa utama terdapat bukaan yang dapat memudahkan terjadinya cross ventilation dalam ruang sehingga dapat memaksimalkan penghawaan alami dalam bangunan.

Pada penyelesaian luar bangunan terdapat perlindungan terhadap radiasi matahari terhadap pengguna Sport Center dengan perlindungan langsung ataupun pembayangan.

## **Tampilan Bangunan**

Tampilan yang ingin dihadirkan pada sport center ini yakni dinamis modern yang dicapai melalui pemilihan material dan penggunaan elemen garis dan bidang. Kombinasi pemilihan bahan dan material dapat memberikan satu tampilan yang dinamis dan modern, kesan high-tech sedikit dimasukkan untuk member kesan pribadi yang aktif, dinamis, dan berpikiran maju kedepan. Elemen elemen garis tegas yang didapatkan dari kolom struktur pada selubung bangunan memunculkan kesan tegas. Kesan modern hi-tech dapat ditimbulkan melalui penggunaan bahan dan material seperti kaca, baja, membrane.

### **Konsep Tata Massa dan Ruang Luar**

Massa bangunan terdiri dari 1 massa utama dan 3 massa pendukung. Perletakan massa ditekankan pada adaptasi orientasi view. Pintu utama (penerima) diletakan pada bidang yang bertolakbelakang letaknya dengan arah datangnya angin. Letak dari bangunan sport center ini terhadap jalan diberi jarak (jalur pedestrian, jalur pejalan kaki, taman , area parker) yang dimaksudkan untuk menghindari kebisingan dari jalan dan potensi polusi dan debu yang dapat masuk ke dalam bangunan, sehingga factor negative dapat ini perlu direduksi oleh penyelesaian vegetasi dan jarak (span).

Penataan massa disini untuk massa utama (kefungsian GOR utama dan elemen penunjang) mempunyai orientasi view mengarah ke Jl. Mayjen Sungkono dan sisi kiri dan kanannya yang berupa massa pendukung (yakni asrama dan restaurant).

Penataan ruang luar dengan banyak terdapat lahan hijau berupa penyelesaian taman ini diarahkan untuk membatasi dampak yang ditimbulkan terhadap tapak dan hidrologi alami serta memulihkan dan mengendalikan kerusakan lahan hijau (RTH). Mempertahankan kesinambungan antara tapak dan lingkungan dicapai dengan beberapa elemen ruang luar.

Entrance utama menuju tapak terdapat di sisi kanan tapak untuk memudahkan pencapaian dan member kesempatan pengunjung mengenali bangunan ini. Entrance utama ini merupakan jalur pencapaian utama tapak untuk kendaraan bermotor (pengelola, atlet, masyarakat, hingga servis) namun jalur menuju bangunan dipecah ketika memasuki lahan.

Elemen hijau digunakan sebagai peneduh, pengarah dan penyaing polusi udara. Vegetasi peneduh diletakan pada jalur masuk kendaraan, taman, area jogging track (untuk memberikan kenyamanan), area parkir.

## Hasil Desain

### Layout Plan



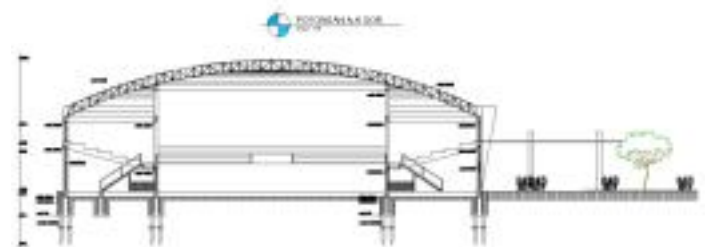
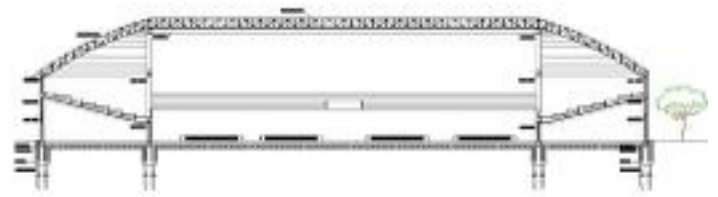
Sport Center Kota Malang ini terletak di Jl. Mayjen Sungkono ini mempunyai main entrance yang berhadapan langsung ke jalan utama. Dimana pintu masuk kendaraan serta keluar kendaraan dibedakan. Hal ini memudahkan pengunjung untuk mendapatkan view dari bangunan dalam menuju tapak dan kemudahan dalam pencapaian. Sport Center ini mempunyai dua lokasi parkir mobil, yakni parkir mobil khusus atlet dan pengelola, dan parkir untuk umum. Hal ini dimaksudkan guna untuk memberikan kenyamanan dan privasi bagi atlet itu sendiri serta kemudahan dalam pencapaian menuju asrama atlet dan gelanggang olahraga. Parkir umum dapat digunakan untuk masyarakat (penonton dan pengguna) dan juga pengunjung dari restaurant n café. Parkiran ini terdiri dari parkir motor, mobil dan juga bis. Setelah memasuki area parkir, pengunjung/pengguna akan diarahkan menuju plaza untuk langsung menuju GOR utama atau

fungsi penunjang yang lainnya. Plaza ini berfungsi selain pemecah sirkulasi, juga sebagai tempat bersosialisasi bagi masyarakat umum, yang dilengkapi juga dengan jogging track.

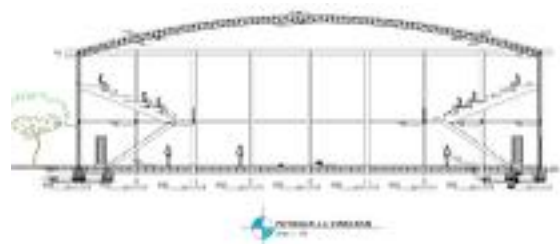


## Massa Bangunan

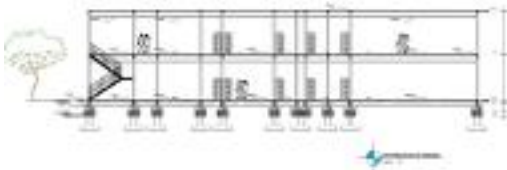
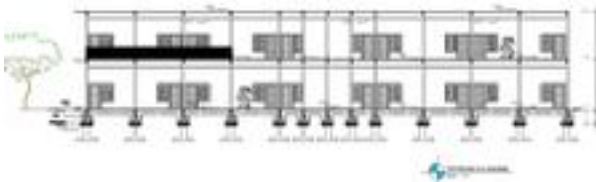
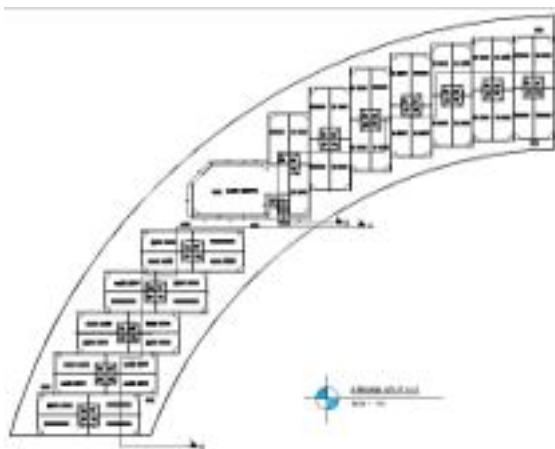
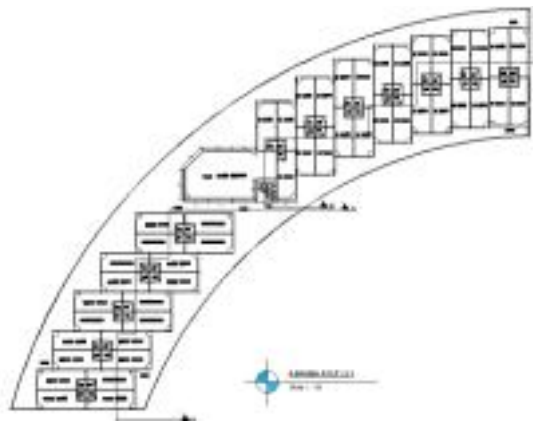
### 1. Gor Utama



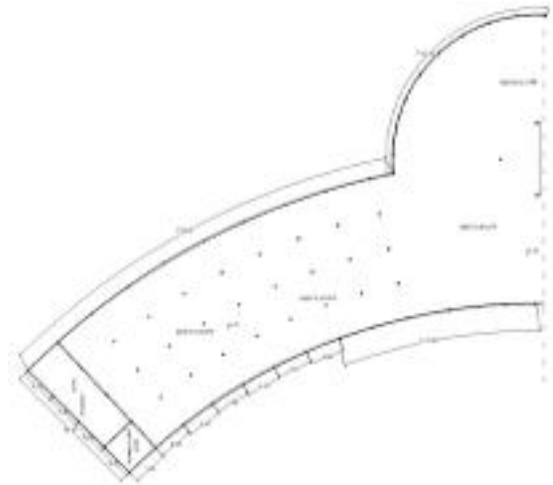
### 2. Gymnasium



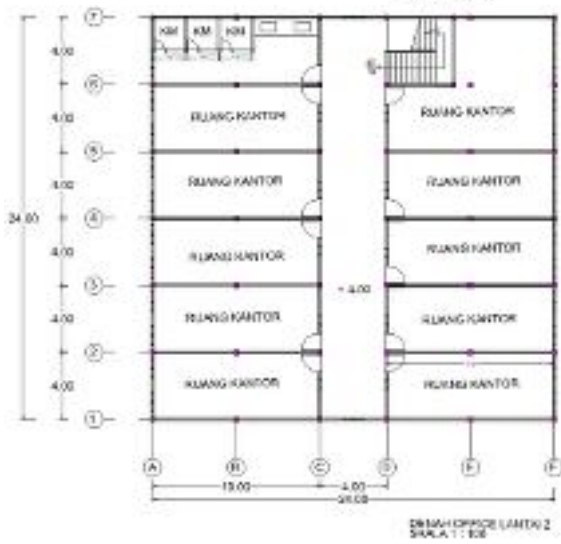
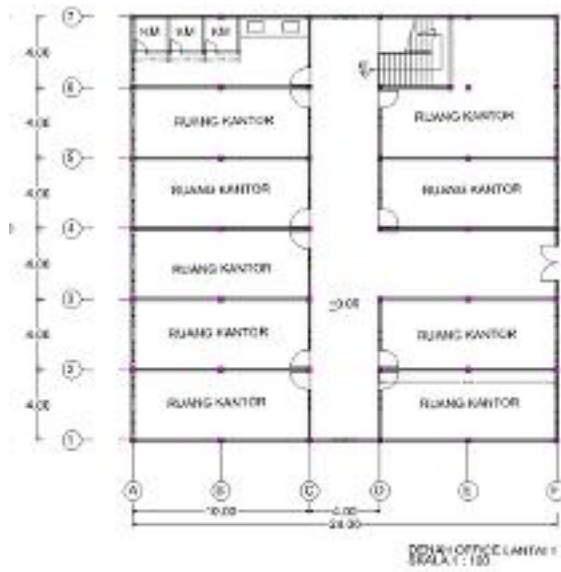
### 3. Asrama Atlit



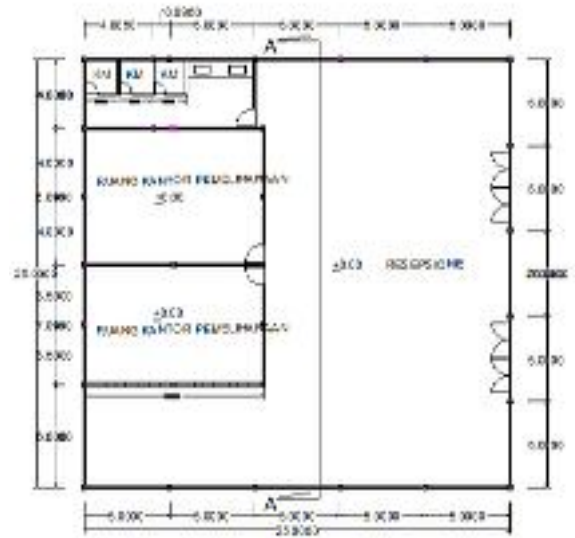
### 4. Restaurant and Equipment Store



### 5. Office

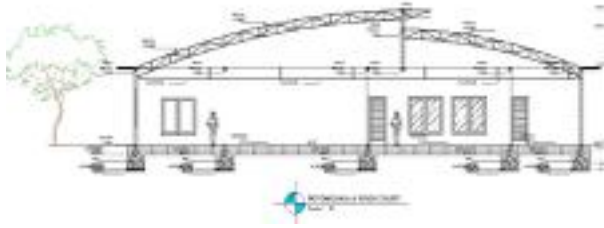


## 5. Kantor Pengelola



## 6. Food Court





## PENUTUP

### Kesimpulan

Sport Center Kota Malang ini merupakan sarana olahraga yang didalamnya terdapat olahraga prestasi, dan olahraga rekreasi yang dapat memwadhahi kepentingan dari pengguna utama yakni atlet (mulai dari pembinaan usia dini hingga persiapan bertanding untuk atlet profesional) yang sesuai dengan standart sport center dan permintaan dari pemerintah . Pemahaman akan kebutuhan fasilitas bagi atlet, pengelola/ pemerintah, dan juga masyarakat itu tidak hanya sebuah sarana olahraga saja namun juga sarana penunjang yang dapat meningkatkan potensi olahraga dalam suatu kota.

### Saran

Perancangan dari Sport Center Kota Malang ini merupakan perancangan yang berawal dari kebutuhan akan sarana olahraga terpadu yang didalamnya memwadhahi kepentingan dari atlet, pemerintah, dan masyarakat. Pada

perancangan ini menggunakan pendekatan programatik dan standart ? standart daripada sport center.

Perancangan dari sport center kota malang ini memwadhahi olahraga indoor yang dapat menyelenggarakan even besar dan juga menampung penonton. ruang luar/ lanssekapnya juga dirancang sedemikian rupa supaya memberikan kenyamanan bagi pengguna dan juga privasi bagi atlet. Walaupun sport center ini luas, namun kebutuhan RTH kota juga terwadhahi dengan banyaknya lahan hijau yg masih dilestarikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota (RTRW) Malang 2009 ? 2029*, Malang: Pemerintah Kota Malang.
- Ashihara, Yoshinobu. (1983). *Merancang Ruang Luar, cetakan ke dua, terjemahan Sumadi Suryabrata*, Surabaya: Erlangga
- Chiara, Joseph De dan Lee E. Koppelman. (1973). *Standar Perencanaan Tapak*, Jakarta: Erlangga.
- Ching, Francis D. K. (1991). *Arsitektur Bentuk Ruang dan Susunannya*, Jakarta: Erlangga
- Hadi, Utomo. (2005). *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*

*Prinsip-Unsur dan Aplikasi Disain.*

Cetakan 1, Jakarta: Bumi Aksara.

Hakim, Rustam. (1987). *Unsur Perancangan Dalam Arsitektur Lansekap*, Jakarta: Bina Aksara.

Neuvert, Ernst. (2002). *Data Arsitek, Jilid 2, edisi 33, terjemahan Dr. Ing. Sunarto Tjahjadi dan Dr. Ferryanto Chaidir*, Jakarta: Penerbit Erlangga.

Hendraningsih, dkk.1985. *Peran, Kesan dan Pesan Bentuk-bentuk Arsitektur*. Jakarta: Djambatan.